

**PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN : PERAN MODERASI KETIDAKPASTIAN
LINGKUNGAN**

**THE EFFECT OF FINANCIAL STATEMENT QUALITY ON FIRM
VALUE: THE MODERATING ROLE OF ENVIRONMENTAL
UNCERTAINTY**

Lanny Santoso*
Irenius Dwinanto Bimo†

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian ini adalah perusahaan jasa non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 hingga 2021. Pengujian menggunakan regresi data panel balanced panel regression dengan model common effect. Hasil pengujian memberikan bukti empiris bahwa laporan keuangan yang berkualitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketidakpastian lingkungan mempengaruhi hubungan antara kualitas laporan keuangan dan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan faktor lingkungan bisnis. Bukti empiris ini menunjukkan bahwa pemilik modal mempertimbangkan kualitas laporan keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Pemilik modal mempertimbangkan kondisi lingkungan bisnis, terutama ketika kondisi lingkungan tidak menentu ketika membuat keputusan investasi.

Kata kunci: Kualitas Laporan Keuangan, Nilai Perusahaan, Ketidakpastian Lingkungan, manajemen laba

ABSTRACT

This research aims to study the effect of financial statement quality on firm value by considering environmental uncertainty as a moderating variable. The sample of this study is non-financial service companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) from 2011 to 2021. The test used balanced panel regression panel data regression with a common effect model. The test results provide empirical evidence that quality financial reports affect firm value. Environmental uncertainty influences the relationship between financial statement quality and firm value when considering business environment factors. This empirical evidence shows that capital owners consider the quality of the company's financial statements in making investment decisions. Capital owners consider business environmental conditions, especially when environmental conditions are uncertain when making investment decisions.

* Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Indonesia, Magister Akuntansi,
lanny.202100120001@student.atmajaya.ac.id

† Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Indonesia, irenius.dwinanto@atmajays.ac.id

Penulis Korespondensi: Irenius Dwinanto Bimo

Sitasi: Santoso, L. & Bimo, I.D. (2023). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Moderasi Ketidakpastian Lingkungan. *Jurnal Akuntansi*, 17(2),

Artikel masuk: 18 Mei 2023; Artikel diterima: 18 September 2023

Keywords: *Quality of Financial Statements, Firm Value, Environmental Uncertainty, earnings management*

1. PENDAHULUAN

Kualitas laporan keuangan meningkatkan efisiensi investasi karena dapat mengurangi masalah agensi, terutama pada aspek memitigasi asimetri informasi yang pada akhirnya membuat investor mampu menilai risiko investasi (Biddle & Hilary, 2006; Lambert *et al.*, 2007; Biddle *et al.*, 2009; Roychowdhury *et al.*, 2019). Kualitas laporan keuangan memberi gambaran yang sesungguhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan; sebaliknya laporan keuangan yang tidak berkualitas membuat pengguna laporan keuangan salah melakukan penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan. Argumen tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan menilai kondisi perusahaan dengan baik menyebabkan investor dapat mengambil keputusan investasi dengan lebih baik dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan *investee*.

Teori agensi menyatakan bahwa manajemen cenderung berperilaku oportunistik, yaitu bertindak untuk kepentingannya dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen menggunakan pengaruh yang dimiliki untuk melaporkan informasi sesuai dengan kepentingannya atau dengan kata lain manajemen dapat memilih informasi tertentu yang dapat diakses oleh pengguna informasi. Pada saat informasi yang dimiliki oleh manajemen dan pemegang saham tidak sama, terjadilah asimetri informasi. Manajemen akan memilih dan mengatur informasi yang dilaporkan ke publik; dalam konteks laporan keuangan, manajemen akan melakukan manajemen laba. Laporan yang berkualitas dapat mengurangi masalah asimetri informasi dan pada akhirnya memitigasi masalah agensi (Vitolla *et al.*, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan bukti empiris bahwa kualitas laporan keuangan mengurangi biaya perolehan informasi, mengurangi ketidakpastian penilaian kinerja perusahaan, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas informasi yang dikeluarkan perusahaan secara keseluruhan (De Franco *et al.*, 2011). Pengguna laporan keuangan termasuk investor menggunakan informasi keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan lain. Investor akan bereaksi negatif ketika tidak dapat

mengukur risiko perusahaan secara optimal dan pada akhirnya memutuskan untuk tidak melakukan investasi dan sebaliknya.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan (Chakroun *et al.*, 2022; Khuong *et al.*, 2019), penelitian ini mempertimbangkan aspek ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. Lingkungan bisnis merupakan faktor yang dapat memengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba dan kinerja perusahaan. Ketidakpastian dalam lingkungan bisnis terjadi karena ada perubahan baik di internal perusahaan, seperti perubahan volume dan nilai penjualan (Cormier *et al.*, 2013) dan faktor eksternal, seperti perubahan pola konsumsi pelanggan dan juga tingkat kompetisi (Bimo *et al.*, 2019). Pada situasi lingkungan yang tidak pasti, pengawasan terhadap manajemen mengalami kesulitan sehingga memperparah asimetri informasi (Chen *et al.*, 2021) atau memperbesar masalah keagenan, terutama masalah keagenan tipe 1.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan berdasarkan perspektif teori keagenan dan teori sinyal. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan didefinisikan sebagai hubungan kontrak antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Teori ini muncul untuk menjelaskan situasi bahwa pihak-pihak yang ada dalam perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda, manajemen bertindak untuk kepentingannya dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Pemegang saham sebagai prinsipal mendelegasikan kegiatan manajerial kepada agen dalam membuat keputusan bisnis untuk meningkatkan nilai perusahaan, tetapi manajemen memiliki kecenderungan untuk berperilaku oportunistik yang justru menurunkan nilai perusahaan (Lendengtariang & Bimo, 2022).

Vitolla *et al.*, (2020) menyatakan bahwa masalah agensi yang muncul di perusahaan adalah asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Manajemen mengambil

keuntungan dari asimetri informasi ini karena dapat memilih informasi yang akan disampaikan ke pemegang saham sesuai dengan kepentingan manajemen. Manajemen akan melaporkan informasi yang menggambarkan kinerja baik dan bukan informasi sebaliknya.

Perspektif lain dari pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan adalah teori sinyal. Teori ini menjelaskan bagaimana pemangku kepentingan bereaksi terhadap informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang diberikan oleh manajemen karena pemangku kepentingan tidak dapat mengobservasi secara langsung kondisi tersebut (Connelly *et al.*, 2011). Reaksi pemangku kepentingan tercermin dari harga saham *investee* yang bersedia dibayar oleh investor berdasarkan evaluasi terhadap kondisi perusahaan.

Kualitas Laporan Keuangan dan Nilai Perusahaan

Kualitas laporan keuangan memitigasi masalah agensi, yaitu asimetri informasi, penilaian risiko investasi yang dilakukan oleh investor semakin baik sehingga mengurangi kegagalan investasi (Siagian *et al.*, 2013). Semakin baik kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa manajemen cenderung untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Manajemen tidak menyembunyikan informasi yang ingin diketahui pihak eksternal sehingga dapat dikatakan bahwa masalah agensi dapat dimitigasi dan ada keselarasan antara prinsipal dan agen.

Bimo *et al.* (2019) menyatakan bahwa karakteristik kualitatif dari laporan keuangan agar dapat memenuhi tujuannya adalah bahwa laporan keuangan memiliki nilai prediktif dan umpan balik, ketetapan waktu, netral atau tidak bias, dan menyajikan laporan yang sesungguhnya (*representational faithfulness*). Netral atau tidak memihak kepentingan tertentu mengandung pengertian bahwa laporan keuangan tidak memberikan keuntungan hanya kepada satu pihak, baik kepada kepentingan penyusun laporan (manajemen) maupun prinsipal. Manajemen tidak melakukan manajemen laba untuk melaporkan kepada pemilik perusahaan kondisi yang menguntungkan agen, tetapi memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Penelitian mengenai kualitas pengungkapan informasi menunjukkan bahwa semakin berkualitas informasi yang disajikan, semakin positif reaksi para investor

(Gelb & Zarowin, 2000). Hubungan positif tersebut dapat dimaknai bahwa investor memiliki keyakinan bahwa informasi keuangan yang dikeluarkan perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan pada masa depan. Sengupta (1998) juga menyatakan bahwa semakin berkualitas laporan keuangan perusahaan, semakin rendah pula biaya utang (*cost of debt*). Perusahaan dapat memperoleh pinjaman dari kreditor dengan bunga yang rendah dan jangka waktu yang cukup panjang. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik suatu hipotesis berikut:

H1 : Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kualitas Laporan keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan merupakan faktor eksternal perusahaan yang mampu memengaruhi kinerja perusahaan (Ghosh & Olsen, 2009). Ketidakpastian lingkungan merupakan tingkat perubahan dalam lingkungan eksternal organisasi, yang terdiri atas pelanggan, pesaing, peraturan pemerintah, dan serikat pekerja (Tung, 1979). Ketidakpastian lingkungan menyebabkan kinerja perusahaan bervariasi dibandingkan periode sebelumnya karena perubahan dalam volume penjualan atau volume produksi. Ketidakpastian lingkungan memberikan tekanan pada kinerja perusahaan karena besarnya biaya investasi yang dikeluarkan untuk mengatasi ketidakpastian yang semakin meningkat.

Diskresi oleh manajemen semakin diperlukan pada saat perusahaan dalam kondisi menghadapi ketidakpastian lingkungan yang tinggi (Ghosh & Olsen, 2009), termasuk diskresi dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam perspektif teori keagenan, motivasi manajemen untuk melakukan diskresi dapat berupa perilaku oportunistik dalam kaitannya dengan skema bonus dan kepentingan manajemen. Manajemen cenderung memberikan informasi yang melaporkan hasil kinerja yang baik dan bukan sebaliknya.

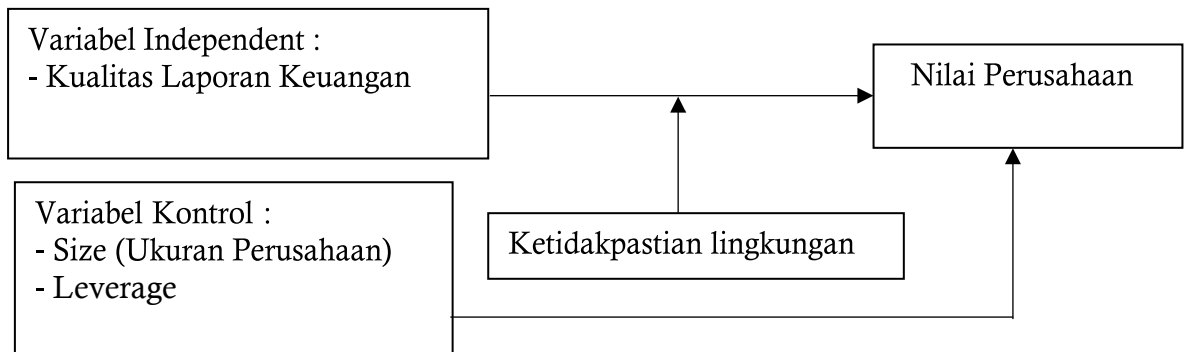
Saat perusahaan menghadapi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, manajemen cenderung melakukan tindakan oportunistik dengan melakukan manajemen laba untuk menghindari perbedaan laba dibandingkan dalam situasi saat ketidakpastian lingkungan rendah (Ghosh & Olsen, 2009). Pada situasi ini, laba yang dilaporkan tidak dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya mengenai

kondisi keuangan perusahaan sehingga investor kesulitan menilai risiko investasi. Kesulitan melakukan penilaian tersebut mengakibatkan investor tidak akan membeli saham *investee*. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik suatu hipotesis berikut:

H2 : Ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan.

3. MODEL PENELITIAN

Dari uraian yang disebutkan di atas, dapat dikembangkan suatu kerangka sebagai model penelitian (Gambar 1.) Variabel independen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Penelitian ini mempertimbangkan faktor ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. Variabel lain yang diduga memengaruhi kinerja perusahaan adalah ukuran perusahaan dan *leverage*. Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian dan Metode Analisis

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan nonjasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2021 berturut-turut. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode yang menentukan sampel dan menyediakan data atau informasi yang dibutuhkan (Bimo, *et al.*, 2019). Kriteria pemilihan sampel

adalah perusahaan harus memublikasikan laporan keuangannya selama tahun tersebut secara berturut-turut dan tidak melaporkan kerugian selama periode penelitian dan tidak mengalami *de-listing* selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 16 perusahaan dengan 176 observasi. Pengujian hipotesis menggunakan regresi data panel berbantuan *evIEWS* 10. Analisis menggunakan regresi data panel (*balanced*) sehingga jika pada tahun tertentu perusahaan tidak memenuhi kriteria, seluruh data perusahaan itu tidak digunakan dalam analisis.

Pengukuran Variabel

Nilai perusahaan (NILAI), adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun dari mulai didirikan perusahaan sampai dengan kondisi terkini. Nilai perusahaan diukur menggunakan *price earnings ratio* (PER). Sejalan dengan Susetyo (2013), pengukuran PER menggunakan persamaan

$$\text{Nilai Perusahaan (PER)} = \frac{\text{Harga saham Penutupan}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

Sejalan dengan Aristiani, *et al.* (2017), kualitas laporan keuangan (KLK) diukur menggunakan *prudence* atau tindakan kehati-hatian dalam mengakui peningkatan aktiva atau pendapatan (*good news*) dan pengakuan beban (*bad news*) yang lebih cepat. Tindakan *prudence* tersebut dilakukan untuk mengurangi risiko karena ketidakpastian bisnis untuk menghindari pencatatan yang lebih besar daripada yang seharusnya (*overstate*). Semakin tinggi nilai *prudence*, semakin tinggi kualitas laporan keuangan dan sebaliknya.

$$\text{Prudence (KLK)} = ((\text{non-operating accrual})/(\text{Total Aset}))-1$$

$$\text{Non-operating accruals} = \text{Total Accrual} - \text{Operating Accrual (OA)}$$

$$\text{OA} = \Delta \text{Piutang} - \Delta \text{persediaan} - \Delta \text{Biaya dibayar dimuka} - \Delta \text{Utang Usaha} - \Delta \text{Utang Pajak}$$

$$\text{Total Accrual} = \text{Laba Bersih} + \text{Penyusutan} - \text{Operating Cash Flow}$$

Ketidakpastian lingkungan (LINGKUNGAN) diukur menggunakan pertumbuhan penjualan tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya. Sejalan dengan Bimo *et al.* (2019), formula untuk mengukur pertumbuhan penjualan adalah

$$\text{Lingkungan} = (\text{Penjualan}_{t-1} - \text{Penjualan}_{t-2}) / \text{Penjualan}_{t-2}$$

Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah

$$\text{Nilai}_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 \text{KLK}_{it} + \beta_2 \text{Lingkungan}_{it} + \beta_3 \text{KLK} * \text{LINGKUNGAN}_{it} + \beta_4 \text{Size}_{it} + \beta_5 \text{LK}_{it} + \varepsilon_{it}$$

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan data hasil perhitungan, yaitu maksimum, minimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap penelitian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
NILAI	176	23,545	16,905	219,286	0,046	23,204
KLK	176	0,652	0,328	23,140	-0,227	0,015
LINGKUNGAN	176	0,417	0,075	25,086	-9,193	0,406
SIZE	176	30,379	30,502	33,537	27,263	1,272
LEV	176	0,734	0,474	14,534	0,026	0,561

Sumber: *Eviews* versi 10 (2022)

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan data sampel penelitian sebanyak 176 sampel. Hasil perhitungan analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2. Rata-rata nilai perusahaan adalah 23,544 atau dengan kata lain bahwa harga saham perusahaan 33% di atas nilai EPS. Kualitas laporan keuangan pada perusahaan sampel relatif baik (rata-rata 65,1%). Semakin tinggi rata-rata variabel ini, dapat dikatakan bahwa kualitas laporan keuangan tinggi. Tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan yang diobservasi memiliki rata-rata 0,416 atau 41%. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketidakpastian lingkungan relatif tinggi. Rata-rata sampel adalah perusahaan besar.

Kondisi tersebut terlihat dari rata-rata ukuran perusahaan sebesar 30,378. Ukuran perusahaan pada perusahaan *leverage* pada perusahaan sampel memiliki rata-rata 0,733. Rata-rata ini menunjukkan bahwa aset perusahaan dibiayai oleh utang.

Pengujian Regresi Data Panel

Hipotesis yang telah ditetapkan diuji menggunakan model regresi *balanced panel*. Setelah melakukan pengujian Chow dan Hausman, model yang cocok digunakan untuk melakukan pengujian adalah *common effect model*. Model *common effect* tidak memerhatikan baik dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antarindividu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, mengestimasiya menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*pooled least square*).

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan (KLK) berpengaruh positif pada tingkat signifikansi 1%. Semakin tinggi kualitas laporan keuangan, semakin tinggi nilai perusahaan. Ketika mempertimbangkan pengaruh ketidakpastian lingkungan sebagai pemoderasi (KLK*LINGKUNGAN), terlihat bahwa faktor lingkungan memoderasi hubungan antara kualitas laporan keuangan dan nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 1%. Variabel lain (SIZE dan LEV) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Tabel 3. Pengujian Regresi

$\text{Nilai}_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 \text{KLK}_{it} + \beta_2 \text{Lingkungan}_{it} + \beta_3 \text{KLK} \\ * \text{LINGKUNGAN}_{it} + \beta_4 \text{Size}_{it} + \beta_5 \text{LK}_{it} + \epsilon_{it}$		
Variabel	Koefisien	<i>p-value</i>
KLK	0,796	0,000***
LINGKUNGAN	0,420	0,000***
KLK*LINGKUNGAN	0,477	0,000***
SIZE	0,823	0,578
LEV	-0,249	0,834
Konstanta	8,871	0,000***
R-Square		0,620
F-Stat		0,000
N		176

Keterangan: ***tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$

Pembahasan Hasil Penelitian

Kualitas Laporan Keuangan dan Nilai Perusahaan

Bukti empiris penelitian ini menunjukkan bahwa semakin berkualitas laporan keuangan akan memitigasi masalah asimetri informasi yang merupakan masalah agensi. Pihak prinsipal memiliki informasi yang sama dengan informasi yang dimiliki oleh manajemen mengenai kondisi keuangan perusahaan. Investor dapat menilai risiko investasi yang dihadapi ketika mengambil keputusan berinvestasi. Temuan itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chakroun *et al.* (2022), Tang dan Chang (2015) yang menemukan bahwa semakin baik kualitas informasi keuangan, semakin baik pula nilai perusahaan.

Hasil ini dapat dijelaskan dengan perspektif teori keagenan, yaitu bahwa manajemen menggunakan akses terhadap informasi perusahaan untuk memilih atau mengelola informasi yang akan diberikan kepada prinsipal. Informasi yang tidak lengkap atau tidak memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan menyebabkan investor kesulitan menilai risiko yang dihadapi saat mengambil keputusan investasi (Gelb & Zarowin, 2000). Sebaliknya, semakin baik kualitas informasi semakin mudah investor mengambil keputusan investasi dan memotivasi untuk membeli saham perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam perspektif teori sinyal, hasil ini menunjukkan bahwa investor menangkap sinyal dari manajemen mengenai kondisi keuangan perusahaan melalui informasi keuangan yang disusun dan dikomunikasikan manajemen. Sejalan dengan argumen Connelly *et al.* (2011), pemangku kepentingan akan bereaksi terhadap informasi yang diberikan manajemen karena tidak dapat secara langsung mengakses informasi yang ada di internal perusahaan. Ketika manajemen menyajikan informasi yang berkualitas, pemangku kepentingan bereaksi positif, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Hubungan Kualitas Laporan Keuangan dan Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan argumen bahwa faktor eksternal, seperti ketidakpastian lingkungan, akan memengaruhi kinerja perusahaan serta perilaku manajemen melakukan diskresi dalam penyusunan informasi (Ghosh & Olsen,

2009). Ketidakpastian lingkungan yang disebabkan oleh perubahan nilai dan volume penjualan menyebabkan bisnis semakin ketat dan perlu keputusan jangka pendek yang cepat. Situasi lingkungan tersebut akan memperbesar masalah agensi dan memperparah asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dengan investor sebagai prinsipal.

Ketika ada ketidakpastian mengenai kondisi bisnis perusahaan, manajemen situasi tersebut mengambil keputusan yang menguntungkan manajemen dengan mengorbankan kepentingan pemangku kepentingan yang lain. Lebih lanjut lagi dikatakan oleh Ghosh dan Olsen (2009), ketika menghadapi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, manajemen cenderung mengelola laba yang akan dilaporkan untuk menghindari perbedaan laba dibandingkan dalam situasi saat ketidakpastian lingkungan rendah (Ghosh & Olsen, 2009).

5. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana kualitas laporan keuangan memengaruhi nilai perusahaan dengan mempertimbangkan faktor lingkungan eksternal berupa ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. Hasil pengujian memberikan bukti empiris bahwa kualitas laba memengaruhi nilai perusahaan; semakin tinggi kualitas laba, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara kualitas laporan keuangan dan nilai perusahaan.

Implikasi teori penelitian ini adalah bahwa dalam mempelajari perilaku manajemen dalam menyusun dan memublikasikan laporan keuangan, faktor lingkungan eksternal harus dipertimbangkan. Perilaku manajemen tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh bagaimana manajemen harus menghadapi lingkungan di mana perusahaan berada. Bukti empiris juga menunjukkan bahwa investor menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Implikasi manajerial dari penelitian ini adalah bahwa manajemen perlu menyadari bahwa informasi keuangan perusahaan digunakan untuk mengambil keputusan investasi.

Kelemahan penelitian ini adalah bahwa kualitas laporan keuangan diukur dengan menggunakan estimasi laba akrual untuk menentukan kualitas laporan

keuangan. Faktor eksternal hanya mempertimbangkan ketidakpastian lingkungan, padahal banyak faktor eksternal lain yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan manajemen laba riil sebagai ukuran kualitas laporan keuangan dan karakteristik kualitatif lainnya. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan tingkat kompetisi industri sebagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aristiani, O. F., Suharto, S., & Sari, G. P. (2017). Pengaruh Prudence terhadap Asimetri Informasi dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris pada Indeks LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 62-82.
- Biddle, G. C., & Hilary, G. (2006). Accounting Quality and Firm-Level Capital Investment. *The Accounting Review*, 81(5), 963-982.
- Biddle, G. C., Hilary, G., & Verdi, R. S. (2009). How Does Financial Reporting Quality Relate to Investment Efficiency? *Journal of Accounting and Economics*, 48(2-3), 112-131.
- Bimo, I. D., Prasetyo, C. Y., & Susilandari, C. A. (2019). The Effect of Internal Control on Tax Avoidance: The Case of Indonesia. *Journal of Economics and Development*, 21(2), 131-143.
- Bimo, I. D., Siregar, S. V., Hermawan, A. A., & Wardhani, R. (2019). Internal Control Over Financial Reporting, Organizational Complexity, and Financial Reporting Quality. *International Journal of Economics & Management*, 13(2), 331-342.
- Chakroun, S., Ben Amar, A., & Ben Amar, A. (2022). Earnings Management, Financial Performance and the Moderating Effect of Corporate Social Responsibility: Evidence from France. *Management Research Review*, 45(3), 331-362.
- Chen, J., Shu, W., Wang, X., Sial, M. S., Sehleanu, M., & Badulescu, D. (2021). The Impact of Environmental Uncertainty on Corporate Innovation: Empirical Evidence from an Emerging Economy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(1), 334-356.
- Connelly, B., Certo, S., Ireland, R., & Reutzel, C. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39-67.
- Cormier, D., Houle, S. & Ledoux, M.J. (2013). The Incidence of Earnings Management on Information Asymmetry in an Uncertain Environment: Some Canadian Evidence. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 22(1), 26-38.
- De Franco, G., Kothari, S. P., & Verdi, R. S. (2011). The Benefits of Financial Statement Comparability. *Journal of Accounting research*, 49(4), 895-931.

- Gelb, D. & Zarowin, P. (2000). Corporate Disclosure Policy and Informativeness Stock Prices, working paper, New York University.
- Ghosh, D., & Olsen, L. (2009). Environmental Uncertainty and Managers' Use of Discretionary Accruals. *Accounting, Organizations and Society*, 34(2), 188-205.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Corporate governance* (pp. 77-132). Gower.
- Khuong, N. V., Ha, N. T. T., & Thu, P. A. (2019). The Relationship between Real Earnings Management and Firm Performance: The Case of Energy Firms in Vietnam. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 307-314.
- Lambert, R., Leuz, C., & Verrecchia, R. E. (2007). Accounting Information, Disclosure, and the Cost of Capital. *Journal of Accounting Research*, 45(2), 385-420.
- Lendengtariang, Y., & Bimo, I. D. (2022). Peran Komite Audit pada Sustainability Disclosur. *Journal of Business and Banking*, 12(1), 97-108.
- Roychowdhury, S., Shroff, N., & Verdi, R. S. (2019). The Effects of Financial Reporting and Disclosure on Corporate Investment: A Review. *Journal of Accounting and Economics*, 68(2-3), 101246.
- Sengupta, P. (1998). Corporate Disclosure Quality and the Cost of Debt. *The Accounting Review*, 73(4), 459-74.
- Siagian, F., Siregar, S.V. & Rahadian, Y. (2013). Corporate Governance, Reporting Quality, and Firm Value: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 3 (1), 4-20. <https://doi.org/10.1108/20440831311287673>.
- Susetyo, A. T. (2013). Pengaruh Nilai Tambah Ekonomis, Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Pengembalian Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 353-363.
- Tang, H. W., & Chang, C. C. (2015). Does Corporate Governance Affect the Relationship between Earnings Management and Firm Performance? An Endogenous Switching Regression Model. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 45, 33-58.
- Tung, R. L. (1979). Dimensions of Organizational Environments: An Exploratory Study of Their Impact on Organization Structure. *Academy of management Journal*, 22(4), 672-693.
- Vitolla, F., Raimo, N., & Rubino, M. (2020). Board Characteristics and Integrated Reporting Quality: An Agency Theory Perspective. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 1152-1163.